

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang**

Masing-masing negara di dunia secara berkala pasti akan terus melakukan berbagai pembangunan dari berbagai sektor demi mencapai segala sesuatu yang lebih baik tidak terkecuali pada sektor transportasi. Indonesia di masa seperti ini sangat memerlukan solusi untuk memecahkan masalah pada sektor transportasi terutama pada masalah kemacetan lalu lintas dengan semakin melonjaknya penjualan kendaraan sehingga jalan-jalan umum semakin padat dan tidak terkendali dengan kemacetan yang muncul. Tidak terpungkiri transportasi menjadi kebutuhan utama setiap manusia untuk melakukan kegiatan sehari-harinya dan memiliki tujuan untuk pengembangan ekonomi sebuah negara karena dapat meningkatkan pendapatan serta pengembangan industri nasional.

Memang perkembangan pendapatan dan industri nasional adalah suatu hal yang baik bagi keuangan negara, namun ketika penjualan kendaraan semakin melonjak maka jalan-jalan umum pun semakin tidak memadai. Solusi dari segala permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembangunan infrastruktur dari segi pembangunan yang berkaitan dengan transportasi seperti kereta api, bandara, pelabuhan, halte bus dll demi untuk mengurangi kemacetan. Beberapa pembangunan yang sudah dikerjakan oleh negara Indonesia tersebut terbukti dan berdampak baik bagi masalah kemacetan yang ada di beberapa daerah di Indonesia sehingga masyarakat semakin mudah untuk melakukan berbagai kebutuhan sehari-hari.

PT Wijaya Karya atau biasa disebut PT WIKA adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi milik negara Indonesia yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. DI. Panjaitan No.Kav. 9-10, RT.1/RW.11, Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13340. Perusahaan ini dibentuk melalui proses naturalisasi perusahaan Belanda yang bernama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co.*

atau *NV Vis en Co*. WIKA didirikan berdasarkan UU no. 19 tahun 1960 juncto PP. no. 64 tahun 1961 tentang Pendirian PN “Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961.

PT WIKA adalah perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan sudah mengerjakan berbagai macam proyek negara maupun proyek swasta dan terbukti dengan prestasinya itu sendiri PT WIKA pun menghasilkan proyek-proyek yang berkualitas seperti jembatan, stasiun, bandara, gedung dan banyak lagi lainnya sehingga PT WIKA mendapat kepercayaan dari pihak pemerintah maupun pihak swasta.

Proyek Aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang adalah salah satu proyek yang kini sedang dalam pekerjaan dari PT WIKA dan proyek tersebut sudah mencapai *progress* pekerjaan 70% hingga saat ini. Proyek tersebut tidak lepas dari peran beberapa alat berat beserta dengan operator dari alat berat tersebut. PT WIKA menggunakan jasa rental alat berat sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan alat berat dalam setiap titik pekerjaan. Dengan dibutuhkannya alat berat beserta operatornya maka perlu adanya *penjadwalan* untuk setiap alat berat yang akan di rental.

Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di PT WIKA berfokus kepada penjadwalan pengadaan alat berat yang di sesuaikan dengan proses pengerjaan yang akan dilakukan. Kegiatan *penjadwalan* pengadaan alat berat menjadi satu hal yang penting mengingat alat berat tersebut adalah rental atau sewa, maka jika tidak adanya penjadwalan yang disesuaikan dengan pekerjaan yang akan di lakukan perusahaan akan mengalami kerugian dalam biaya sewa tersebut. Oleh sebab itu selama PKL juga dilakukan kegiatan mencari pengetahuan tentang audit *penjadwalan* antara rencana, realisasi dan proyeksi pengerjaan yang dilakukan agar tetap sesuai dengan penjadwalan yang sudah ditetapkan.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam menyelesaikan praktik kerja lapangan (PKL), antara lain :

1. Analisis waktu pemesanan, nama alat berat yang akan dirental oleh PT WIKA dan perbandingan antara rencana, realisasi dan proyeksi alat berat.

2. Analisis berfokus kepada proses pengadaan alat berat selama pekerjaan berlangsung di proyek aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta.
3. Analisis dilakukan pada struktur organisasi dan pejabat yang berwenang pada proyek aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta.

### **1.3. Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Menganalisis sistem pengadaan alat berat mulai dari jadwal, waktu dan perbandingan antara rencana dan realisasi.
2. Menganalisis struktur organisasi dan pejabat yang berwenang dalam proyek aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta.
3. Mengetahui kesesuaian rencana dengan realita praktek di lapangan menggunakan prosedur yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya.

### **1.4. Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Manfaat dari praktik kerja lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
  - a) Mendapatkan pengalaman, gambaran kerja yang sesungguhnya dan menambah pengetahuan yang baru tentang dunia kerja.
  - b) Memungkinkan mendapatkan pengalaman baru yang tidak pernah di dapatkan selama perkuliahan.
  - c) Sarana untuk mendapatkan teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan untuk disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
  - d) Mampu menganalisis hal-hal nyata yang terjadi di lapangan kerja nyata.
  - e) Mengetahui proses pengerjaan secara nyata dalam bidang perencanaan penjadwalan dalam bidang konstruksi yaitu PT WIKA.
  - f) Mendapatkan bekal untuk siap masuk kedalam dunia kerja maupun kedalam kehidupan sosial masyarakat.
  - g) Melatih kemampuan analisis secara langsung berdasarkan dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di perusahaan.

h) Memahami proses kerja bagian Alat dan Pengadaan secara keseluruhan di PT WIKA.

2. Bagi Perusahaan

a) Memiliki relasi baik antara pihak PT WIKA dengan pihak Universitas Ma Chung.

b) Membantu pencarian solusi terbaik yang dapat membantu perusahaan dalam pengerjaan proyek.

c) Memberi bantuan dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pengerjaan proyek.

d) Mengetahui Universitas Ma Chung serta kualitas pendidikan yang ada di Program Studi Teknik Industri Universitas Ma Chung.